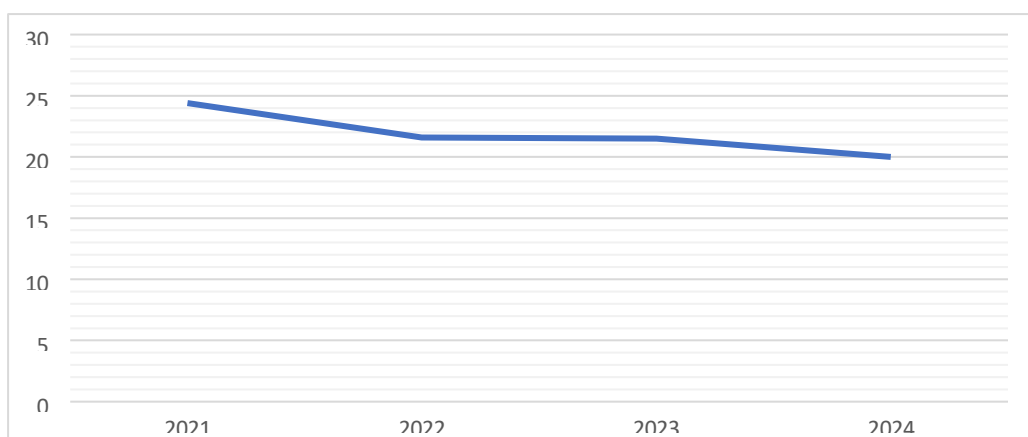


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

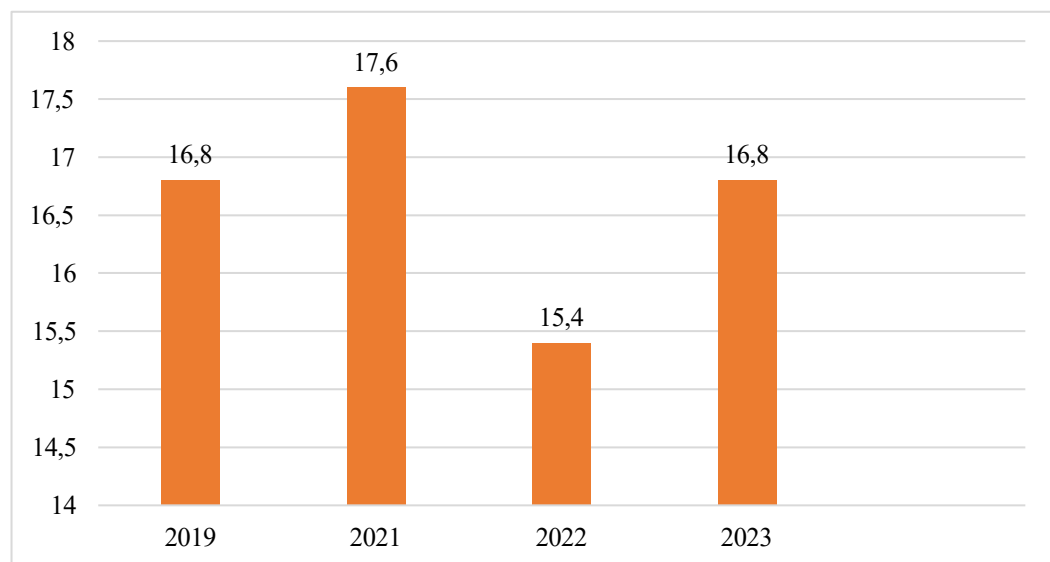
Masalah stunting telah menjadi salah satu agenda atau masalah global dikarenakan stunting memberikan dampak yang buruk dalam jangka Panjang. Salah satu contoh konkrit yang ditimbulkan dari adanya masalah stunting adalah kualitas Sumber Data Manusia (SDM) suatu negara. Secara global, stunting merupakan salah satu tujuan dari Sustainable Development Goals (SDGs). Indonesia tengah berupaya mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs ke-2, yaitu mengakhiri kelaparan, menuju ketahanan pangan dan gizi yang lebih baik, serta mendukung pertanian berkelanjutan (Nirmalasari, 2020). Kementerian Kesehatan mengatakan bahwa menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi, yakni sebesar 21,6 persen dan ditahun 2023, angka prevalensi stunting berada pada tingkat 21,5 persen Meskipun sudah ada sedikit penurunan dari tahun-tahun sebelumnya, seperti 24,4 persen pada tahun 2021 yang ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1.1 Angka Prevalensi Stunting Indonesia Tahun 2021 - 2023

Sumber: SSGI (2022)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan, melalui Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) diketahui bahwa kurang lebih 18,5 persen bayi yang baru lahir, terlahir dengan kondisi stunting atau kurang gizi. Diperlukan upaya yang cukup besar untuk mencapai target stunting sebesar 14 persen pada tahun 2024. Prevalensi stunting di Provinsi Kepulauan Riau (Kepri) bervariasi dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SGI) tahun 2023, prevalensi stunting Kepri sebesar 16,8 persen. Kasus stunting di Kepri juga mencapai 16,8 persen pada tahun 2019. Pada tahun 2021, angkanya meningkat sekitar 17,6 persen, sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 15,4 persen (Fidiawati, 2024).



Gambar 1.2 angka Prevalensi Stunting Provinsi Kepulauan Riau

Sumber: SGI (2023)

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan angka stunting adalah dengan membuat program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan atau yang biasa disebut “Gemarikan” (Yasinta, 2023). Melalui kegiatan ini, pemerintah berusaha meningkatkan kesadaran Masyarakat Indonesia tentang pentingnya gizi ikan bagi Kesehatan setiap orang dalam kehidupan sehari-hari melalui komunikasi dan edukasi. Lebih lanjut, program ini bertujuan untuk

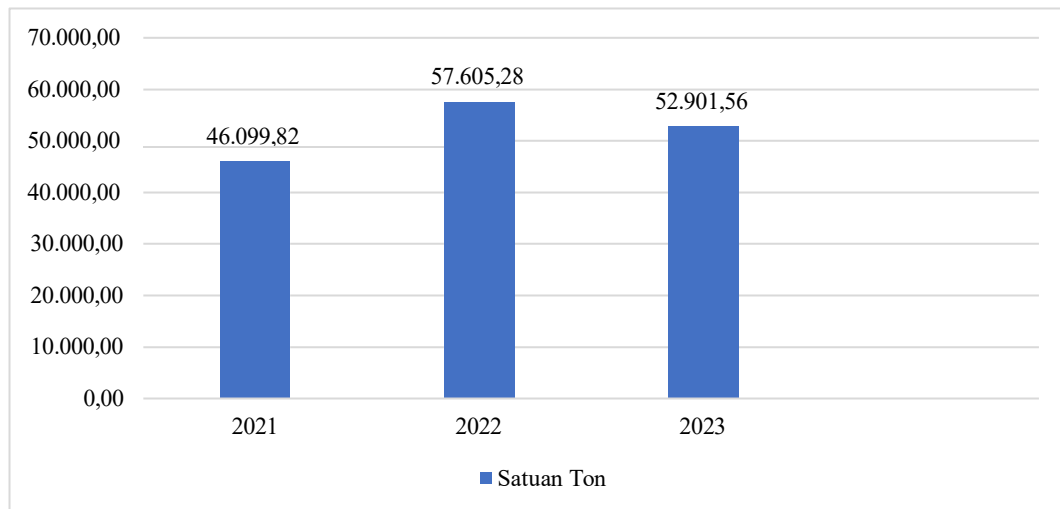
meningkatkan pemahaman dan keinginan masyarakat untuk mengonsumsi ikan sebagai upaya menurunkan angka stunting.

Melalui Kementerian Kelautan dan Perikanan, pemerintah terus melaksanakan kegiatan kampanye Gemarikan untuk meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang kandungan gizi dan manfaat mengonsumsi ikan. Disisi lain, pemerintah juga mengupayakan menumbuhkan kreativitas masyarakat dalam mengolah ikan untuk keperluan konsumsi. Pemerintah juga melakukan pendekatan kepada para pelaku penggiat usaha kuliner terutama pengusaha ikan untuk dapat memasarkan produknya kepada masyarakat.

Beberapa kegiatan Gemarikan untuk mendukung peningkatan dan pemerataan konsumsi ikan nasional meliputi penyelenggaraan lomba masak serba ikan baik di tingkat provinsi maupun nasional, festival perikanan, keikutsertaan dalam berbagai acara promosi atau pameran produk perikanan, lomba inovasi menu masakan berbahan baku ikan serta forum penguatan peningkatan konsumsi ikan. Dalam melaksanakan program Gemarikan, Pemerintah Kota Batam juga bekerja sama dengan Dinas Perikanan untuk mencegah stunting pada anak-anak melalui implementasi program Gemarikan (Karuna, 2024).

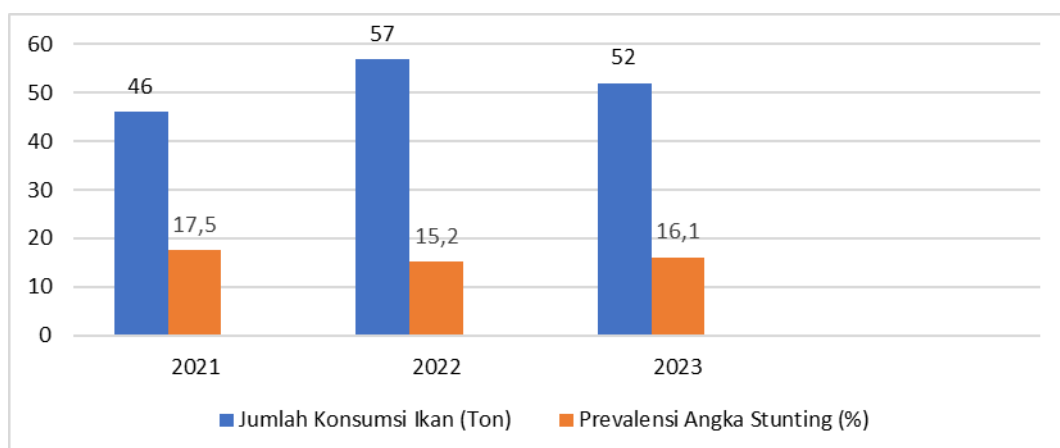
Upaya yang dilakukan pemerintah Kota Batam melalui Dinas Perikanan bertujuan untuk meningkatkan ketersediaan ikan, yaitu dengan meningkatkan produksi hasil tangkapan, budidaya, dan masukan dari luar wilayah Kota Batam. Ketersediaan ikan ini memerlukan koordinasi dan kerjasama antara pemerintah, pelaku usaha ikan, budidaya ikan, pedagang besar atau distributor, eksportir atau importir dalam pendistribusian ikan kepada masyarakat umum, dan penyediaan bahan ikan untuk usaha pengolahan ikan di Kota Batam. Pemerintah Kota Batam telah melaksanakan upaya melalui Dinas Perikanan untuk meningkatkan ketersediaan ikan, khususnya dengan meningkatkan produksi tangkapan, budidaya, dan pemasukan dari luar Batam sehingga masyarakat umum dapat rutin mengonsumsi ikan (Diskominfo, n.d.).

Namun, data yang diperoleh dari Satu Data Kota Batam, Dinas Perikanan memproduksi data jumlah keseluruhan konsumsi ikan pertahun yang tercantum pada grafik berikut



Gambar 1.3 Jumlah Penjualan Ikan Kota Batam
Sumber: Satu Data Kota Batam (2024)

Data diatas menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah konsumsi ikan pada tahun 2021 hingga 2022 sebesar 11.505,46 ton. Namun terjadi penurunan jumlah konsumsi ikan dari tahun 2022 hingga 2023 sebesar 2.296,28 ton. Hal tersebut sejalan dengan peningkatan angka stunting di Kota Batam pada periode 2022 ke 2023 dengan angka stunting yang meningkat dari 15,2 persen menjadi 16,1 persen. Data tersebut menunjukkan ketika jumlah konsumsi ikan menurun, angka stunting meningkat pada tahun yang sama. Permasalahan tersebut disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1.4 Jumlah Konsumsi Ikan dan Prevalensi Angka Stunting

Sumber: Satu Data Kota Batam
(2024)

Data menunjukkan adanya hubungan negatif antara tingkat konsumsi ikan dengan prevalensi stunting di Kota Batam. Ketika tingkat konsumsi ikan masyarakat meningkat, prevalensi stunting cenderung mengalami penurunan. Hal ini menegaskan bahwa kebijakan yang mendorong konsumsi ikan memiliki dampak signifikan dalam menunjang keberhasilan program penurunan stunting. Dari perspektif administrasi publik, korelasi ini memiliki sejumlah implikasi kebijakan yang strategis, salah satunya yaitu integrasi program gizi dan perikanan melalui Dinas Perikanan Kota Batam yang perlu membangun sinergi dalam mengampanyekan konsumsi ikan, terutama untuk keluarga berisiko stunting seperti program Gemarikan yang perlu diintegrasikan ke dalam intervensi stunting tingkat lokal.

Rencana Dinas Perikanan Kota Batam dalam menjaga ketersediaan ikan untuk menjaga kebutuhan ikan di Kota Batam menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Berdasarkan permasalahan naiknya angka prevalensi stunting yang diiringi dengan penurunan data konsumsi jumlah ikan pada tahun 2023, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan menggunakan informasi yang akurat tentang strategi Dinas Perikanan melalui budidaya ikan agar dapat mendukung program Gemarikan yang dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“Efektivitas Budidaya Ikan Sebagai Upaya Strategis Dinas Perikanan Mendukung Program Gemarikan Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diketahui dua masalah utama dalam upaya strategis Dinas Perikanan mendukung program Gemarikan Kota Batam yaitu:

1. Perlunya penguatan kapasitas kelembagaan dalam optimalisasi ketersediaan ikan.

Meskipun Kota Batam merupakan daerah kepulauan yang kaya akan sumber daya perikanan, tingkat konsumsi ikan masyarakat belum optimal sesuai target nasional program Gemarikan.

2. Kurangnya Efektivitas program Dinas Perikanan dalam mendorong program Gemarikan melalui budidaya ikan.

Dinas Perikanan sudah menjalankan berbagai program, namun belum semua berjalan efektif. Beberapa program belum menyentuh sasaran yang tepat atau kurang terkoordinasi dengan pelaku budidaya dan masyarakat.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada wilayah administratif Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, sebagai lokasi implementasi program Gemarikan dan kegiatan budidaya ikan. Fokus penelitian terbatas pada aktivitas budidaya ikan air tawar yang dikelola atau didampingi oleh Dinas Perikanan Kota Batam dalam mendukung program Gemarikan. Penelitian membatasi kajian strategi pada peran Dinas Perikanan, bukan seluruh aktor perikanan (misalnya swasta atau pelaku usaha besar), kecuali mereka terkait langsung dengan program pemerintah. Meskipun berkaitan dengan stunting, penelitian tidak secara langsung menganalisis aspek medis atau gizi, melainkan fokus pada aspek kebijakan, strategi, dan implementasi program budidaya ikan dalam mendukung program Gemarikan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan Batasan masalah yang telah dijelaskan diatas maka terdapat dua rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas budidaya ikan sebagai upaya strategis Dinas Perikanan mendukung program gemarikan di kota Batam?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat efektivitas budidaya ikan sebagai upaya strategis Dinas Perikanan mendukung program gemarikan di Kota Batam tersebut?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan penelitian ini mempunyai dua tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas budidaya ikan sebagai upaya strategis Dinas Perikanan mendukung program Gemarikan di kota Batam
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan apa saja faktor mempengaruhi efektivitas budidaya ikan sebagai upaya strategis Dinas Perikanan mendukung program Gemarikan kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Dua manfaat dalam penelitian ini yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pelaksanaan program budidaya ikan sebagai upaya strategis Dinas Perikanan dalam mendukung Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) di Kota Batam. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan atau strategi serupa, baik oleh instansi pemerintah maupun pihak terkait lainnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mengangkat tema serupa.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memberikan sumbangsih terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Ilmu Administrasi Publik. Temuan-temuan dalam penelitian ini dapat memperkaya literatur dan menjadi bahan diskusi akademik terkait strategi kebijakan publik dalam sektor perikanan dan ketahanan pangan daerah.